



International e.V.

Annual Narrative Report

January – December 2025

**(Innovative and inclusive approach towards
Social & Economic Reintegration for Migrant
Workers Communities in Lombok Timur)**

(Reported by ADBMI Foundation)



Ringkasan Laporan Proyek ADBMI Tahun 2025

Dokumen ini menjelaskan perkembangan tahun kedua proyek ADBMI yang berfokus pada **implementasi dan penguatan keberlanjutan** kebijakan perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI), setelah keberhasilan advokasi kebijakan pada tahun 2024.

1. Perkembangan Kebijakan

- Pemerintah Indonesia mulai mengimplementasikan kebijakan melalui **Kementerian Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (KP2MI)**.
- Diluncurkan program **Desa Migran Emas**, penguatan basis data PMI melalui kerja sama KP2MI dan BPS, serta peningkatan penempatan PMI terampil.
- Fokus pemerintah daerah Lombok Timur bergeser dari penyusunan regulasi menuju **implementasi Perda No. 5 Tahun 2021 dan Perbup No. 79 Tahun 2024**.

2. Capaian Utama Proyek

ADBMI berhasil memperkuat implementasi kebijakan melalui berbagai capaian, antara lain:

- **30 PMI dan keluarganya** memperoleh akses terhadap program sosial dan ekonomi pemerintah daerah.
- **4 rancangan Peraturan Desa (Perdes)** tentang perlindungan PMI berhasil disusun, dan **3 desa** telah mengesahkannya lebih cepat dari target.
- **Lembaga Sosial Desa (LSD)** semakin berfungsi sebagai lembaga resmi dalam tata kelola desa, termasuk pengelolaan database migrasi dan penyusunan kebijakan desa.
- **4 roadmap perlindungan PMI** diakui pemerintah desa, dan **2 desa** mulai mengintegrasikannya ke dalam RKPDes dan APBDes.
- Disepakati **SOP penanganan kasus PMI** melalui sistem LAPORBUP, serta **10 kasus PMI** berhasil didampingi.
- **200 keluarga PMI** menyusun rencana usaha, **148 usaha** memperoleh legalitas (NIB/SKU), dan **402 anggota keluarga PMI** mengikuti konseling ketahanan keluarga.
- Kelompok **BANJAR** semakin aktif sebagai mekanisme solidaritas sosial.
- Film **BEBADONG** diproduksi sebagai media advokasi dan edukasi, menjangkau lebih dari **194.000 penonton**.

3. Tantangan

Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi:

- transisi politik di tingkat daerah,
- kesenjangan antara kebijakan nasional dan kebutuhan masyarakat desa,
- kapasitas pemerintah desa yang masih terbatas,
- kompleksitas persoalan sosial keluarga PMI,
- serta kerentanan ekonomi usaha keluarga PMI.

4. Penyesuaian Program

Karena target advokasi Perbup telah tercapai pada tahun 2024, kegiatan pada tahun 2025 dialihkan menjadi:

- produksi film **BEBADONG**,
- sosialisasi Perbup No. 79 Tahun 2024,
- serta pelatihan lanjutan (Advanced Technical Session/ATS) bagi calon fasilitator usaha mikro.

5. Kolaborasi

ADBMI bekerja sama dengan:

- DPMD,
- Bagian Hukum Setda,
- pemerintah desa,
- BP3MI,
- HIMPSI,
- BUMDes,
- Koperasi Merah Putih,
- perguruan tinggi,
- Lombok Research Center,
- serta berbagai organisasi masyarakat dan pemuda.

6. Isu Lintas Sektor

Program tetap mengintegrasikan:

- inklusi penyandang disabilitas,
- keberlanjutan program,
- pengurangan kemiskinan,

- kesetaraan gender,
- pelibatan pemuda,
- prinsip *Do No Harm*,
- kesiapsiagaan bencana,
- dan pelestarian kearifan lokal melalui BANJAR.

7. Kontribusi terhadap Pembangunan

Proyek mendukung:

- penguatan implementasi kebijakan perlindungan PMI,
- peningkatan ketahanan ekonomi keluarga PMI,
- reintegrasi sosial berbasis masyarakat,
- serta pencapaian **SDGs 1, 5, 8, 10, 16, dan 17**.

8. Kontribusi Mitra dan Masyarakat

Keberhasilan program juga didukung oleh:

- peran aktif **Lembaga Sosial Desa (LSD)**,
- dukungan pemerintah daerah dan desa,
- kolaborasi BP3MI, UPTD PPA, BUMDes, Koperasi Merah Putih, HIMPSI, akademisi, serta organisasi masyarakat,
- mekanisme gotong royong melalui **BANJAR**,
- dan promosi film **BEBADONG** oleh influencer lokal secara sukarela.